

PESAN MORAL DALAM LIRIK LAGU BEYOND THE SCENE (BTS)

(Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes dalam Album

***Love Yourself: Tear*)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

(S.I.Kom) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

DINDA RESTI MASRIFATUL FITROH

NIM. B06215012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Dinda Resti Masrifatul Fitroh

NIM : B06215012

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan hasil plagiasi alias karya orang lain
3. Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 5 Juli 2019

Yang menyatakan,



Dinda Resti Masrifatul Fitroh

B06215012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dinda Resti Masrifatul Fitroh
NIM : B06215012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : PESAN MORAL DALAM LIRIK LAGU BEYOND THE
SCENE (BTS) (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes
dalam Album *Love Yourself: Tear*)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juli 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M. Si

NIP. 197106021998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dinda Resti Masrifatul Fitroh telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,




Halim M. Ag

NIP. 0725 199103 1 003

Penguji I



Dr. Ali Nurdin, S. Ag, M.Si

NIP. 197106021998031001

Penguji II



Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom

NIP. 197805092007101004

Penguji III



Muchlis, S.Sos.L, M.Si

NIP. 197911242009121001

Penguji IV



Dr. Moch. Choirul Arief, S. Ag, M.Fil.I

NIP. 197110171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dinda Resti Masrifatul Fitroh
NIM : B06215012
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : diendaresti@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Moral dalam Lirik Lagu *Beyond The Scene* (BTS)

(Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes dalam Album *Love Yourself: Tear*)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019

Penulis

(Dinda Resti Masrifatul Fitroh)

Lirik lagu dapat mengandung berbagai pesan. Didalamnya dapat ditemui pesan tentang persahabatan, pesan dalam menjalin hubungan, pesan budaya maupun pesan moral. Dewasa ini lirik lagu dalam suatu album musik seringkali dihubungkan dengan hal-hal yang *negative*. Hal tersebut terjadi karena musik seringkali menjadikan seseorang lalai, terlalu menikmati musik sehingga tidak fokus dengan apa yang dikerjakan, namun musik juga bisa dijadikan sebagai *healing*. Seperti musik-musik yang beralunan *mellow* menjadikan pendengarnya menjadi rileks.

Pesan moral menjadi salah satu pesan yang kerap kali disampaikan melalui lirik lagu. Masalah moral menjadi sangat penting karena makin banyaknya kasus yang berkaitan dengan buruknya moral seorang individu. Kasus-kasus seperti *bullying* misalnya menjadi kasus yang bahkan sampai sekarang masih lazim di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Musik disini menjadi salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan moral yang baik sehingga kasus-kasus semacam itu bisa berkurang, atau bahkan tidak ada.

Salah satu grup musik yang sedang tenar saat ini adalah BTS (*Beyond The Scene*). BTS adalah grup penyanyi pria dari Korea Selatan yang mempunyai 7 member atau anggota. Mereka adalah RM (Kim Namjoon / pemimpin grup), Jin (Kim Seokjin), Suga (Min Yoongi), J-Hope (Jung Hoseok), Jimin (Park Jimin), V (Kim Taehyung) dan Jungkook (Jeon Jungkook) sebagai anggota termuda. Grup ini berada di bawah Big Hit Entertainment. BTS memulia debutnya pada Juni 2013.

lainnya. Lagu-lagu dalam album terbaru ini memiliki banyak makna yang dapat dikuak. Lagu mereka bercerita tentang pengalaman tour dunia mereka, adaptasi dari sequel cerita serta dedikasi untuk orang-orang yang mendukung mereka.

Love Yourself / Love Myself menjadi salah satu masalah yang dikampanyekan oleh BTS. Hal ini karena masih banyaknya orang yang belum mencintai diri mereka sendiri. *Self-harm*, bunuh diri dan masalah lain menjadikan BTS mengkampanyekan slogan *Love Yourself / Love Myself* ini. Kampanye mereka tak terhenti dalam album yang mereka produksi saja, mereka bahkan diundang oleh UN (*United Nations/PBB*) untuk berpidato dalam sidang Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diadakan pada tanggal 24 September 2018.

Album *Love Yourself: Tear* ini menjadi salah satu bagian dari kampanye *Love Myself*. Dimana kampanye ini erat kaitannya dengan pesan moral yang ingin mereka sampaikan. Hal ini didasarkan pada fenomena yang akhir-akhir ini marak dibicarakan yaitu tentang *self-harm* atau menyakiti diri sendiri. Tak hanya *self-harm*, belakangan ini bahkan banyak ditemukan kasus bunuh diri. Beberapa poin yang menjadi dasar peneliti untuk mengambil tema tentang pesan moral dalam album BTS ini adalah :

1. BTS menjadi salah satu grup yang sedang digemari saat ini sehingga apapun yang mereka lakukan bahkan menjadi sorotan dunia dan banyak ditiru oleh masyarakat

terangkai tersebut akan tersusun dalam bait demi bait di setiap lagunya.

Lirik yang baik adalah lirik yang mampu menginspirasi seseorang. Lirik yang berkualitas tidak harus puitis, lirik dikatakan berkualitas jika lirik tersebut mengandung makna yang kuat. Kalimat-kalimat yang menyusun sebuah lagu menentukan berkesan atau tidaknya lagu tersebut ditelinga pendengar. Inilah yang menjadikan pentingnya kekuatan sebuah lirik, karena secara tidak langsung lirik mempengaruhi pendengarnya

Didalam lirik terkandung pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu, meskipun terkadang sebuah lirik menggunakan bahasabahasa kiasan yang sulit untuk dimengerti. Akan tetapi, justru dengan demikian akan menjadikan proses belajar bagi penikmat musik dalam memahami sebuah karya musik dan lagu, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan musiknya saja melainkan juga memahami isi pesan dalam lagu tersebut. ini merupakan proses mereka dalam memilah baik atau buruknya sebuah pesan dalam lirik lagu. Dalam hal ini lirik dapat diartikan sebagai Teks. menurut Barthes, teks merupakan radikalisasi terhadap symbol (karya yang mengejar,menjiwai, dan meraih hakikat simbolik secara integral. Teks distruktur tanpa memiliki pusat, tanpa tutupan pembatas. Inilah yang membuat seorang penulis teks

bahwa sebuah penanda dan sebuah petanda masing-masing harus secara berturut-turut menjadi kemampuan dari ekspresi dan persepsi. Louis Hjelmslev dikenal dengan teori metasemiotik (*scientific semiotics*). Sama halnya dengan Hjelmslev, Roland Barthes pun merupakan pengikut Saussurean yang berpandangan bahwa sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.

Semiotik, atau dalam istilah Barthes semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak dikomunikasikan, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Salah satu wilayah penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara lugas mengulas apa yang sering disebutnya sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang di dalam buku *Mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari *denotative* atau sistem pemaknaan tataran pertama.

- a. *signifier* (penanda)
- b. *signified* (petanda)

terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda. Namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran ke-dua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.

Berbeda dengan para ahli yang sudah dikemukakan di atas, Charles Sanders Peirce, seorang filsuf berkebangsaan Amerika, mengembangkan filsafat pragmatisme melalui kajian semiotik. Bagi Peirce, tanda "*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.*" Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi disebut ground. Konsekuensinya, tanda (sign atau representamen) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni ground, object, dan interpretant. Atas dasar hubungan ini, Peirce membuat klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan ground dibaginya menjadi qualisign, sinsign, dan legisign. Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda. Sinsign adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. Sedangkan legisign adalah norma yang dikandung oleh tanda. Peirce membedakan tiga konsep dasar semiotik, yaitu: sintaksis semiotik, semantik semiotik, dan pragmatik semiotik. Sintaksis semiotik mempelajari hubungan antartanda. Hubungan ini tidak terbatas pada sistem yang sama. Semantik semiotik mempelajari hubungan antara tanda, objek, dan interpretannya. Ketiganya membentuk hubungan dalam melakukan proses semiotis. Konsep semiotik ini akan digunakan untuk melihat hubungan tanda-tanda

	dengan dirinya sendiri.
<p>목이 자꾸 아파와 감싸 보려하지만 나에겐 목소리가없어 오늘도 그 소릴 들어</p> <p><i>(The pain in my throat gets worse Try to cover it I don't have a voice Today I hear that sound again)</i></p>	<p>Bait kedua dari lagu ini memiliki arti dalam bahasa Indonesia, “sakit di tenggorokanku semakin memburuk, aku mencoba untuk menutupinya, aku tidak punya suara tapi hari ini aku mendengar suara itu lagi”. Suara yang ia dengar merupakan suara yang membangunkannya dari tidur dari lirik sebelumnya. Suara dalam hal ini bisa menjadi gangguan, keramaian, ketidaknyamanan akan seseorang. Dia merasakan sakit ditenggorokannya hingga tidak punya suara. Bisa diartikan bahwa dia tidak dihiraukan oleh sekitarnya bahkan hingga ia kehilangan suaranya. Namun dia mendengar suara itu lagi, yang mengganguya, disisi lain dia tidak punya kekuatan untuk melawan suara itu. Bisa dikatakan bahwa dia merasa tersisih dari lingkungannya namun dia juga tidak mau terganggu oleh lingkungannya.</p>
<p>또 울리고있어 그 소리가 이 얼어 붙은 호수에 그 호수에 내가 날 버렸잖아 내 목소릴 널 위해 묻었잖아</p> <p><i>(It's ringing again, that sound A crack again on this frozen lake I dumped myself into the lake I buried my voice for you)</i></p>	<p>Bait ketiga yang merupakan reff pertama dari lagu ini memiliki arti dalam bahasa Indonesia “suara itu mendengung lagi, retakan lagi di danau yang beku ini, aku menceburkan diriku ke danau, mengubur suaraku untukmu”. Lirik ini divisualisasikan dengan V yang berdiri dan tiba-tiba muncul wajah-wajah dibelakangnya, kemudian ia berjalan sendiri dan hampir tercebur di danau. Jika dihubungkan dengan lirik sebelumnya maka ia ingin lari dari kebisingan yang selama ini mengganguya. Ia mencoba menceburkan diri ke danau es yang mana ini bisa membunuhnya, hal ini dikonotasikan sebagai pengorbanan seseorang terhadap apa yang ia inginkan. Aku mengubur suaraku untukmu, lirik ini memiliki arti jika</p>

Tabel 3.2 Makna pesan moral dalam lirik lagu *Fake Love*

Tanda Denotasi	Tanda Konotasi
<p>널 위해서라면 난 슬퍼도 기쁜 척 할 수가 있었어 널 위해서라면 난 아파도 강한 척 할 수가 있었어</p> <p><i>(For you I could pretend like I was happy when I was sad For you I could pretend like I was strong when I was hurt)</i></p>	<p>Bait pertama dari lagu ini memiliki arti dalam bahasa Indonesia sebagai berikut, “untukmu aku bisa berpura-pura bahagia ketika aku sedih, untukmu aku bisa berpura-pura kuat ketika aku terluka”. Lirik ini divisualisasikan dengan member BTS yang menari didepan tangan yang seolah-olah sedang meraih sesuatu. Lirik ini dapat dikonotasikan jika seseorang akan melakukan apa saja untuk orang yang dikasihinya, untuk orang yang ia sayangi. Walaupun ia harus berpura-pura dalam keadaan yang menyedihkanpun. Hal ini mengartikan sebuah pengorbanan dari seseorang.</p>
<p>사랑이 사랑만으로 완벽하길 내 모든 약점들은 다 숨겨지길 이뤄지지 않는 꿈속에서 피울 수 없는 꽃을 키웠어</p> <p><i>(I wish love was perfect as love itself I wish all my weaknesses could be hidden I grew a flower that can't be bloomed in a dream that can't come true)</i></p>	<p>Bait kedua berarti “aku berharap cinta itu sempurna sebagaimana mestinya, aku berharap semua kelemahanku dapat disembunyikan, aku menanam bunga yang tidak bisa mekar, dalam mimpi yang tidak bisa terwujud”. Lirik ini divisualisasikan dengan salah satu member yang menyanyikan bagian ini berdiri diruang gelap dan melihat keluar ke arah cahaya. Lirik ini dapat dikonotasikan dengan harapan seseorang akan sesuatu. Dimana yang dimaksud dalam hal ini adalah cinta. Ia menanam bunga yang tidak bisa mekar, bunga dapat dikonotasikan dengan sesuatu yang berhubungan dengan cinta. Ia berharap bahwa cinta itu sempurna, baik, indah dan dapat mekar untuk memberi wewangian, dimana disini diartikan dengan kebahagiaan.</p>
<p><i>I'm so sick of this Fake Love Fake Love Fake Love I'm so sorry but it's Fake Love Fake Love Fake Love</i></p>	<p>Bait ini merupakan reff dari lagu ini, yang berarti “aku muak dengan cinta palsu ini” Lirik ini divisualisasikan dengan seseorang yang berdiri sendiri</p>

hubungan yang tidak didasari dengan ketulusan. Ketika seseorang berada dalam suatu hubungan namun orang itu tidak menjadi dirinya sendiri maka itu adalah *Fake Love*.⁸⁴ Terlepas dari arti keseluruhan dalam lagu ini, terdapat beberapa pesan yang dapat diambil dari setiap liriknya.

Lirik “Aku menanam bunga yang tidak bisa bermekaran”, memiliki arti dapat memberi harapan dan menumbuhkan semangat bagi orang lain. Yang mana hal ini membawa dampak positif bagi orang lain agar tidak putus asa dengan keadaannya. Lirik ini juga dapat diartikan untuk menumbuhkan semangat dalam diri sendiri agar tidak menyerah pada keadaan. Kemudian dalam lirik “Tersenyumlah, katakan aku cinta kamu”, yang berarti sugesti mencintai diri sendiri berarti segala sesuatu bermula pada dirinya sendiri. Menumbuhkan cinta untuk diri sendiri itu penting. Seseorang harus menghargai dirinya sendiri sebelum menghargai orang lain. Lirik selanjutnya yang berbunyi, “Lihatlah aku, aku bahkan menyerah pada diriku”. Lirik tersebut menunjukkan ketidakpercayaan diri, namun dihubungkan dengan lirik sebelumnya, ia ingin seseorang membandingkannya dengan dirinya sehingga orang tersebut mendapat pesan positif untuk tidak menyerah dan percaya akan dirinya sendiri. Lagu *Intro: Singularity* menceritakan seseorang yang merasa kehilangan dirinya karena dia ingin bersatu dengan sekitarnya. Dia merasa dirinya terkurung karena tuntutan yang harus dia lakukan untuk sekitarnya. Dalam lagu ini terdapat lirik yang

⁸⁴ RM dalam interview dengan Liam Mc. Ewan dari J-14 Magazine, (<https://youtu.be/3qcs1paw44M>) diakses pada 1 Juli 2019

berbunyi, “Aku mengubur suaraku untukmu” yang berarti jika seseorang akan mengalah untuk orang lain yang mana tentunya untuk kebahagiaan orang tersebut.

2. Pesan Moral Sosial

Pesan moral didalamnya terdapat aspek kebudayaan yang dimana merupakan usaha dan hasil usaha manusia untuk mengelola dunia dan dirinya dengan tujuan agar hidupnya semakin manusiawi. Aspek ini dapat ditemui pada lagu *Fake Love* pada bait pertama yang berbunyi, “untukmu aku bisa berpura-pura bahagia ketika aku sedih, untukmu aku bisa berpura-pura kuat ketika aku terluka”. Dapat terlihat secara tersurat bahwa seseorang rela untuk berkorban. Pengorbanan inilah yang masuk ke dalam aspek untuk memanusiakan dirinya sendiri, dimana ia melakukan suatu hal yang untuk orang lain yang pada akhirnya ia juga akan mendapat perlakuan yang sama dari orang lain. Bait lirik selanjutnya yang merupakan lirik rap dengan tempo sedang juga mengandung pesan moral dalam aspek sosial. Lirik yang berbunyi “aku akan menjadi pria yang baik untukmu, memberikan dunia untukmu” dan lirik rap selanjutnya pada bagian yang sama memiliki makna yang sama pula. Lirik tersebut menjelaskan suatu pengorbanan. Makna tersebut sama seperti bait sebelumnya yang membicarakan tentang suatu pengorbanan juga. Keseluruhan arti dari lagu ini juga mengarah pada pesan moral dalam aspek ini. Yang berbicara tentang pengorbanan.

Intro: Singularity dalam lirik “apakah aku telah kehilangan diriku atukah aku mendapatkanmu” dikonotasikan dengan sebuah percakapan baik itu pada diri sendiri maupun pada orang lain yang bertanya tentang keberadaannya sekarang. Hal ini masuk kedalam aspek sosial karena terkait dengan eksistensinya sebagai makhluk sosial. Dalam lirik yang terdapat pada bait terakhir yang merupakan reff terakhir pula, berbunyi “katakan padaku jika suaraku tak nyata, jika aku tidak harus membuang diriku”. Interpretasi dari lirik tersebut adalah memberi semangat kepada orang lain yang mana adalah usaha seseorang dalam bersosialisasi dengan masyarakat dengan tujuan agar hidupnya semakin manusiawi tersebut.

3. Pesan Moral dari Segi Ketuhanan / Keagamaan

Pesan moral dalam aspek ini dapat berupa ketabahan dalam menghadapi segala cobaan dari-NYA. Aspek ini dapat ditemui dalam lagu *Intro: Singularity* pada lirik “tetapi pada akhirnya musim semi akan datang suatu hari nanti”. Lirik ini menjelaskan bagaimana dia sudah melewati musim dingin dengan sabar dan menanti musim semi. Musim dingin dapat diartikan sebagai suatu masalah atau keadaan yang tidak menyenangkan. Sementara musim semi yang jika diartikan sesungguhnya adalah musim dimana semua tumbuhan mulai tumbuh indah kembali. Hal ini dikonotasikan dengan keadaan baik, berkebalikan dengan musim dingin. Makna tersebut sesuai dengan aspek keagamaan ini. Dimana seseorang tetap sabar dalam

- a. *Fase Pre Moral* atau *Pre Conventional*; Pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak yang dilandasi oleh impuls biologis dan sosial.
- b. *Tingkat konvensional*; Perkembangan moral manusia pada tahapan ini banyak didasari oleh sikap kritis kelompoknya.
- c. *Autonomous*; Pada tahapan ini perkembangan moral manusia banyak dilandaskan pada pola pikirnya sendiri.

Apresiasi dari teori diatas adalah bahwa pada dasarnya manusia memiliki kesamaan pola perkembangan moral, seperti pada awal kehidupannya manusia tidak memiliki konsep berkehidupan yang mencerminkan nilai moral. Hal ini dapat ditemukan dalam lirik “tolong jangan katakan apapun” yang terdapat di lagu *Intro: Singularity*. Konsep dia disini adalah hanya fokus dengan dirinya sendiri yang mana dia tidak peduli dengan keadaan sekitar. Sehingga nilai moral terutama moral sosial belum benar-benar terbentuk pada manusia

Apresiasi yang kedua dari teori diatas adalah pada tahapan selanjutnya, ketika seseorang mengalami penambahan usia dan menemukan lingkungan baru dalam kehidupannya, maka faktor lingkungan itu akan memberikan pola sikap dan perilaku yang sangat besar. Disinilah peran sosial berpengaruh. Dalam lirik lagu *Fake Love* yang berbunyi “tersenyumlah, katakan aku cinta kamu” merupakan salah satu kepedulian sosial. Jika seseorang berada pada lingkungan yang peduli dengannya maka ia akan tumbuh menjadi orang yang peduli dengan sekitar pula

Kemudian objek merupakan sesuatu yang ditunjuk yang bisa bersifat imajiner, yaitu penafsiran lirik lagu. Dan yang terakhir merupakan interpretasi yang berarti kenyataan yang ada dalam tanda, dimana penafsiran tersebut dihadapkan pada kenyataan yang ada. Konsep tersebut tak jauh berbeda dengan konsep Ferdinand De Saussure yang kemudian dilanjutkan oleh Roland Barthes. Dimana terdapat sistem 2 tanda, yaitu konotasi dan denotasi

Dalam penelitian ini, peneliti mendapat temuan bahwa penanda dan petanda pesan budaya yang di ada dalam lirik lagu BTS di album *Love Yourself: Tear* mengandung sebuah makna yang mencerminkan berbagai pesan moral dalam satu album. Melalui album *Love Yourself: Tear* banyak nilai kehidupan yang dapat diambil. Dari tanda-tanda denotatif dan tanda-tanda konotatif muncul sebuah simbol mencirikan pesan-pesan yang dapat diambil oleh pendengar lagu-lagu BTS.

